

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

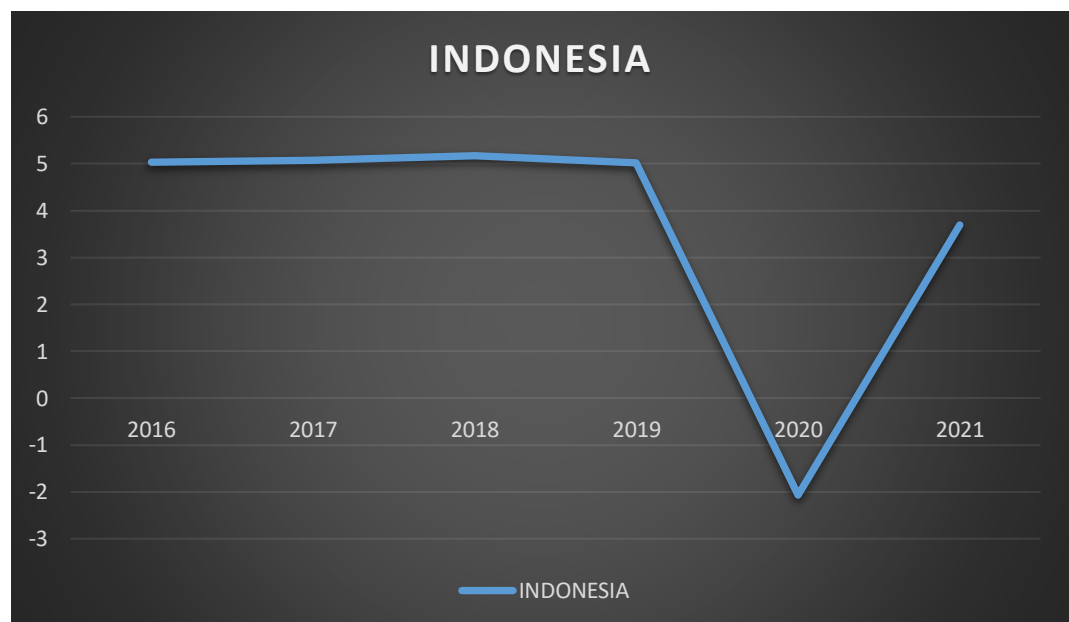
Pembangunan nasional merupakan proses pengembangan keseluruhan sistem penyelenggaraan negara untuk mewujudkan tujuan nasional yang tercantum dalam pembukaan UUD 1945. Semakin besar tingkat pembangunan suatu negara mengindikasikan negara tersebut semakin maju dan berkembang. Ada beberapa indikator yang menentukan keberhasilan pembangunan nasional, misalnya pertumbuhan ekonomi, struktur ekonomi, indeks kualitas hidup, urbanisasi dan indeks pembangunan manusia.

Pertumbuhan ekonomi merupakan suatu proses peningkatan produksi barang dan jasa dalam segala aktivitas perekonomian di suatu negara pada periode tertentu. Pada dasarnya aktivitas perekonomian adalah suatu proses penggunaan faktor-faktor produksi untuk menghasilkan output, maka proses ini pada gilirannya akan menghasilkan suatu aliran balas jasa terhadap faktor produksi yang dimiliki oleh masyarakat.

Perekonomian di suatu daerah dikatakan mengalami pertumbuhan atau perkembangan bila hasil dari kegiatan ekonomi di suatu tahun lebih tinggi daripada dicapai pada tahun sebelumnya. Dengan perkataan lain pertumbuhannya dapat tercipta apabila jumlah dan fisik barang dan jasa yang dihasilkan dalam kegiatan ekonomi menjadi bertambah besar pada tahun berikutnya. Namun jika dilihat

kenaikan nilai PDRB dari tahun ke tahun tidak saja disebabkan kenaikan jumlah fisik barang dan jasa yang dihasilkan, tetapi juga disebabkan oleh kenaikan harga-harga.

Pertumbuhan ekonomi daerah diukur dengan menggunakan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB). Totalitas keseluruhan nilai barang dan jasa yang diperoleh dari seluruh kegiatan perekonomian yang dilakukan daerah disebut PDRB. Perhitungan tingkat pertumbuhan ekonomi suatu daerah menggunakan PDRB atas dasar harga konstan.



Sumber: BPS Pusat

Gambar 1.1

Laju Pertumbuhan Domestik Regional Bruto di Indonesia Tahun 2015-2021

Gambar 1.1 menunjukkan perkembangan pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Pertumbuhan ekonomi di Indonesia pada tahun 2016 mengalami peningkatan setiap tahunnya tetapi pada tahun 2020 pertumbuhan ekonomi mengalami penurunan sebesar -2,07% dikarenakan adanya covid 19 dan pada tahun 2021 pertumbuhan ekonomi mengalami peningkatan kembali sebesar 3,69%.

Pulau Jawa merupakan salah satu pulau di Indonesia yang terdiri dari 6 Provinsi yaitu DKI Jakarta, Jawa Barat, Jawa Tengah, DI Yogyakarta dan Banten dengan jumlah penduduk yang tinggi serta kapasitas fiskal yang tinggi. Daerah yang memiliki potensi serta kapasitas fiskal yang tinggi akan mengalami laju pertumbuhan ekonomi pula, salah satu provinsi di Pulau Jawa yang berpotensi adalah Provinsi Jawa Barat.

Pertumbuhan ekonomi di Provinsi Provinsi Jawa Barat selama 7 tahun menunjukkan keadaan perekonomian yang tidak menentu setiap tahunnya.

Tabel 1.1

**Laju Pertumbuhan Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Konstan
Kab/Kota Provinsi Jawa Barat Tahun 2015-2019 (Persen)**

No	Kab/Kota	Data Laju Pertumbuhan PDRB Tahun 2015-2021						
		2015	2016	2017	2018	2019	2020	2021
1	Kab Bogor	6.09	5.84	5.92	6.19	5.85	-1.76	3.55
2	Kab Sukabumi	4.91	5.85	5.75	5.81	5.64	-0.92	3.75
3	Kab Cianjur	5.45	6.43	5.77	6.24	5.67	-0.78	3.48
4	Kab Bandung	5.89	6.34	6.15	6.26	6.36	-1.8	3.56
5	Kab Garut	4.51	5.9	4.91	4.96	5.02	-1.26	3.58
6	Kab Tasikmalaya	4.31	5.91	5.95	5.7	5.43	-0.98	3.43
7	Kab Ciamis	5.59	5.99	5.21	5.31	6.59	0.11	3.66
8	Kab Kuningan	6.38	6.09	6.36	6.43	6.59	0.11	3.56
9	Kab Cirebon	4.88	5.63	5.06	5.02	4.68	-1.08	2.47
10	Kab Majalengka	5.33	6.03	6.81	6.48	7.77	-0.89	4.75
11	Kab Sumedang	5.25	5.7	6.23	5.79	6.33	-1.12	3.17
12	Kab Indramayu	2.16	0.08	1.43	1.34	3.2	-1.58	3.17
13	Kab Subang	5.29	5.4	5.1	4.41	4.61	-1.15	2.4
14	Kab Purwakarta	4.76	5.99	5.15	4.98	4.37	-2.13	3.42
15	Kab Karawang	4.5	6.55	5.13	6.04	4.21	-3.8	5.85
16	Kab Bekasi	4.46	4.84	5.68	6.02	3.95	-3.4	3.65
17	Kab Bandung Barat	5.03	5.65	5.21	5.5	5.05	-2.41	3.46
18	Kab Pangandaran	4.98	5.29	5.1	5.32	5.94	-0.05	3.67
19	Kota Bogor	6.14	6.73	6.12	6.14	6.19	-0.41	3.76
20	Kota Sukabumi	5.14	5.64	5.43	5.52	5.53	-1.49	3.71
21	Kota Bandung	7.64	7.79	7.21	7.08	6.79	-2.28	3.76
22	Kota Cirebon	5.81	6.09	5.8	6.2	6.29	-0.98	3.04
23	Kota Bekasi	5.56	6.09	5.73	5.86	5.41	-2.58	3.22
24	Kota Depok	6.64	7.28	6.75	6.97	6.74	-1.92	3.76
25	Kota Cimahi	5.43	5.63	5.43	6.46	7.85	-2.26	4.19
26	Kota Tasikmalaya	6.3	6.91	6.07	5.93	5.97	-2.01	3.57
27	Kota Banjar	5.32	5.66	5.3	5.05	5.03	0.94	3.46

Sumber: BPS Jawa Barat

Tabel 1.2 memperlihatkan variasi pertumbuhan ekonomi di Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Barat. Pertumbuhan ekonomi Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Barat tahun 2015-2018 terjadi peningkatan secara terus menerus setiap tahunnya di Kabupaten Bandung sebesar 6,26%, Sedangkan pada tahun 2019 Kabupaten Bandung mengalami penurunan dan Kota Cimahi menjadi pertumbuhan ekonomi paling tinggi sebesar 7,85%.

Untuk mencapai pertumbuhan ekonomi, setiap daerah membutuhkan dana yang tidak hanya dari sumber APBN saja, akan tetapi juga bersumber dari Pendapatan daerah itu sendiri. Kemampuan daerah untuk menyediakan pendanaan yang berasal dari daerah yaitu Pendapatan Asli Daerah (PAD), sangat tergantung pada kemampuan merealisasikan potensi ekonomi yang mampu menciptakan perguliran dana untuk pembangunan daerah yang berkelanjutan. Dalam penciptaan kemandirian daerah, Pemerintah daerah harus beradaptasi dan berupaya meningkatkan suatu pelayanan publik dan perbaikan dalam berbagai sektor yang berpotensi untuk dikembangkan menjadi sumber Pendapatan Asli Daerah.

Pendapatan Asli Daerah (PAD) adalah penerimaan yang diperoleh daerah dari sumber-sumber dalam wilayahnya sendiri yang dipungut berdasarkan peraturan daerah sesuai dengan perundang-undangan yang berlaku. Sektor pendapatan daerah memegang peranan yang sangat penting karena melalui sektor ini dapat dilihat sejauh mana suatu daerah dapat membiayai kegiatan pemerintah dan pembangunan daerah. (Abdul Halim, 2004)

Tabel 1.2
Data Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Barat
Tahun 2015-2019

No	Kab/Kota	Data Pendapatan Asli Daerah (PAD) Tahun 2015-2021						
		2015	2016	2017	2018	2019	2020	2021
1	Kab Bogor	1,656,290,853,000	2,006,043,600,000	2,207,859,554,000	2,348,303,470,000	3,161,165,915,498	2,940,861,502,000	2,717,313,407,681
2	Kab Sukabumi	447,751,711,000	495,101,293,000	535,356,500,000	549,422,515,000	619,788,612,706	636,807,440,899	653,013,751,231
3	Kab Cianjur	408,821,527,521	424,737,689,801	478,173,308,485	584,973,476,821	628,558,761,864	709,817,067,542	669,817,977,224
4	Kab Bandung	621,079,012,584	724,245,198,864	762,256,352,461	813,568,015,668	1,025,354,252,358	1,006,599,910,336	969,634,012,202
5	Kab Garut	368,540,647,579	427,150,331,159	440,583,624,743	423,481,970,084	486,565,326,730	501,064,934,915	483,915,504,423
6	Kab Tasikmalaya	159,280,087,682	179,020,922,441	210,967,652,888	247,955,999,553	288,290,693,896	299,507,826,168	333,496,428,005
7	Kab Ciamis	171,452,190,800	164,183,048,250	200,692,823,000	215,240,788,000	264,280,368,264	252,175,071,200	253,175,000,000
8	Kab Kuningan	209,607,012,996	252,293,709,562	271,358,812,047	314,100,609,333	301,403,914,672	323,447,628,442	337,140,401,664
9	Kab Cirebon	440,457,248,549	252,293,709,562	481,775,052,046	501,983,814,643	638,421,049,236	644,500,670,875	671,636,001,956
10	Kab Majalengka	262,276,005,318	372,572,560,661	431,911,058,648	457,012,040,766	439,843,264,595	549,701,999,992	559,678,866,928
11	Kab Sumedang	284,396,277,440	327,453,296,421	361,161,779,848	424,731,807,788	463,310,453,324	553,370,846,241	541,541,963,199
12	Kab Indramayu	295,148,343,000	354,278,440,000	382,972,363,732	399,793,938,000	450,063,256,102	463,390,799,000	1,271,023,991,048
13	Kab Subang	251,064,375,850	310,315,560,539	334,860,139,238	388,863,659,021	463,310,453,324	544,773,087,024	614,794,171,664
14	Kab Purwakarta	636,943,075,006	679,867,329,127	809,952,041,732	467,131,159,219	420,353,733,502	537,244,347,643	568,098,297,735
15	Kab Karawang	935,009,471,470	943,596,855,369	1,264,521,938,077	1,298,971,938,077	1,356,319,882,910	1,273,814,055,313	1,271,023,991,048
16	Kab Bekasi	1,325,077,667,800	1,628,553,706,781	1,913,664,785,006	1,979,345,367,741	2,439,368,558,406	2,446,413,378,869	2,530,308,191,012
17	Kab Bandung Barat	271,247,848,116	297,286,885,989	342,874,181,789	372,190,942,836	528,087,033,271	618,280,915,227	644,474,574,010
18	Kab Pangandaran	53,549,144,761	72,590,179,990	93,715,119,346	142,125,650,550	114,813,035,239	249,704,900,140	350,075,000,000
19	Kota Bogor	617,062,227,085	681,623,897,863	728,666,344,804	875,230,630,511	1,015,884,216,920	1,083,412,298,220	966,913,223,416
20	Kota Sukabumi	268,755,469,000	495,101,293,000	323,873,251,431	351,290,601,720	330,946,584,148	389,627,787,772	367,492,514,957
21	Kota Bandung	2,093,200,000,000	2,751,416,770,000	3,065,143,012,234	3,397,309,517,811	2,548,258,990,275	3,339,363,515,736	2,535,157,435,813
22	Kota Cirebon	322,156,575,000	319,564,598,000	390,325,627,300	435,840,216,000	434,208,148,078	520,061,006,000	516,907,457,500
23	Kota Bekasi	1,325,896,903,750	1,611,380,416,976	1,827,107,722,405	2,431,127,344,183	2,442,151,873,747	3,017,100,020,330	2,535,157,435,813
24	Kota Depok	669,967,429,646	795,350,560,845	919,229,418,380	10,208,821,182,802	1,293,003,769,037	1,269,422,760,810	1,337,232,519,157
25	Kota Cimahi	206,340,178,002	226,983,546,116	270,337,189,779	324,610,315,109	360,955,331,173	413,275,043,059	344,133,306,653
16	Kota Tasikmalaya	217,674,782,747	248,140,549,137	273,915,816,062	298,302,584,276	290,971,707,718	298,507,826,168	306,401,537,970
27	Kota Banjar	103,167,969,249	119,729,205,501	131,300,513,353	131,300,513,353	100,745,347,096	135,602,422,990	134,776,320,883

Sumber: djpk.kemenkeu.go.id

Dari Tabel 1.2 bisa dilihat bahwa Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Barat . Kota Bandung mengalami kenaikan pendapatan setiap tahunnya sebesar 3,397,309,517,811 Rupiah.

Untuk mengoptimalkan potensi daerah dan kekayaan alam yang menjadi keunggulan yang sangat menguntungkan bagi daerah, terutama pada pendapatan daerah. Pendapatan Asli Daerah (PAD) sebagai salah satu sumber pembiayaan bagi kelangsungan pelaksanaan pembangunan yang dijalankan. Peran serta masyarakat yang ditunjukkan pada tingkat penyerapan tenaga kerja. Salah satu faktor yang mendorong pertumbuhan ekonomi daerah adalah peningkatan partisipasi tenaga kerja sebagai modal untuk pembangunan daerah. Pembangunan yang dijalankan tidak sepenuhnya merata pada tiap-tiap daerah dan hanya terkonsentrasi pada daerah-daerah tertentu sehingga menimbulkan kesenjangan pembangunan. Hal ini

menjadi kemampuan pemerintah daerah untuk memanfaatkan potensi yang ada di daerahnya.

Membicarakan mengenai masalah ketenagakerjaan tidak akan lepas dari adanya pertumbuhan penduduk dan jumlah penduduk. Pertumbuhan penduduk dan pertumbuhan angkatan kerja (yang terjadi beberapa tahun kemudian setelah pertumbuhan penduduk), secara tradisional dianggap sebagai salah satu faktor positif yang memacu pertumbuhan ekonomi. Jumlah tenaga kerja yang lebih besar akan menambah jumlah tenaga produktif, sedangkan pertumbuhan penduduk yang lebih besar akan memperluas pasar domestik (Todaro, 2000).

Dengan adanya jumlah tenaga kerja yang tinggi akan membuat kenaikan dalam jumlah barang yang diproduksi. Tetapi pada sisi yang lain, besarnya jumlah penduduk akan menyebabkan terhambatnya pembangunan ekonomi jika pertambahan jumlah penduduk tersebut tidak diimbangi dengan penciptaan dan pertumbuhan kesempatan kerja dan lapangan pekerjaan yang dapat mengakomodasi para pengangguran.

Disisi lain, pertumbuhan penduduk yang tinggi, kualitas sumber daya manusia (SDM) yang rendah, dan sempitnya kesempatan kerja merupakan akar dari permasalahan kemiskinan dan menjadi salah satu faktor penyebab terhambatnya pertumbuhan ekonomi di suatu daerah. Selain itu masalah pertumbuhan penduduk tersebut juga dapat memicu timbulnya masalah-masalah lain diantaranya adalah struktur umur muda, urbanisasi dan lain sebagainya (Arsyad, 2010)

Tabel 1.3

**Data Jumlah Penduduk dan Laju Pertumbuhan Penduduk Kabupaten/Kota
Provinsi Jawa Barat Tahun 2015-2019**

No	Kab/Kota	Data Jumlah Penduduk Tahun 2015-2021						
		2015	2016	2017	2018	2019	2020	2021
1	Kab Bogor	5,459,668	5,567,390	5,715,009	5,840,907	5,965,410	6,088,233	5,327,131
2	Kab Sukabumi	2,434,221	2,444,616	2,453,498	2,460,693	2,466,272	2,470,219	2,708,966
3	Kab Cianjur	2,243,904	2,250,977	2,256,589	2,260,620	2,263,072	2,264,328	3,037,445
4	Kab Bandung	3,534,114	3,596,623	3,657,601	3,717,291	3,775,279	3,831,505	3,125,520
5	Kab Garut	2,548,723	2,569,505	2,588,839	2,606,399	2,622,425	2,636,637	2,235,608
6	Kab Tasikmalaya	1,735,998	1,742,276	1,747,318	1,751,295	1,754,128	1,755,710	1,865,898
7	Kab Ciamis	1,168,682	1,175,389	1,181,981	1,188,629	1,195,176	1,201,685	1,263,198
8	Kab Kuningan	1,055,417	1,061,886	1,068,201	1,074,497	1,080,804	1,087,105	1,198,814
9	Kab Cirebon	2,126,179	2,142,999	2,159,577	2,176,213	2,192,903	2,209,633	2,365,048
10	Kab Majalengka	1,182,109	1,188,004	1,193,725	1,199,300	1,205,034	1,210,709	1,323,854
11	Kab Sumedang	1,137,273	1,142,097	1,146,435	1,149,906	1,152,400	1,154,428	1,165,047
12	Kab Indramayu	1,691,386	1,700,815	1,709,994	1,719,187	1,728,469	1,737,624	1,885,172
13	Kab Subang	1,529,388	1,546,000	1,562,509	1,579,018	1,595,825	1,612,576	1,596,179
14	Kab Purwakarta	921,598	932,701	943,337	953,414	962,893	971,889	1,001,338
15	Kab Karawang	2,273,579	2,295,778	2,316,489	2,336,009	2,353,915	2,370,488	2,406,895
16	Kab Bekasi	3,246,013	3,371,691	3,500,023	3,630,907	3,763,886	3,899,017	3,022,787
17	Kab Bandung Barat	1,629,423	1,648,387	1,666,510	1,683,711	1,699,896	1,714,982	1,780,767
18	Kab Pangandaran	390,483	392,817	395,098	397,187	399,284	401,493	432,599
19	Kota Bogor	1,047,922	1,064,687	1,081,009	1,096,828	1,112,081	1,126,927	1,091,396
20	Kota Sukabumi	318,117	321,097	323,788	326,282	328,680	330,691	353,631
21	Kota Bandung	2,481,469	2,490,622	2,497,938	2,503,708	2,507,888	2,510,103	2,527,854
22	Kota Cirebon	307,494	310,486	313,325	316,277	319,312	322,322	343,667
23	Kota Bekasi	2,714,825	2,787,205	2,859,630	2,931,897	3,003,923	3,075,690	2,468,448
24	Kota Depok	2,106,102	2,179,813	2,254,513	2,330,333	2,406,826	2,484,186	1,893,321
25	Kota Cimahi	586,580	594,021	601,099	607,811	614,304	620,393	560,746
26	Kota Tasikmalaya	657,477	659,606	661,404	662,723	663,517	663,986	731,606
27	Kota Banjar	181,425	181,901	182,388	182,819	183,110	183,299	205,732

Sumber : BPS Jawa Barat

Data pada tabel 1.3 menunjukkan bahwa data jumlah penduduk di Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Barat Tahun 2015-2021 tergolong tumbuh secara meningkat dari tahu ke tahun. Jumlah penduduk terbanyak di Provinsi Jawa Barat adalah Kabupaten Bogor sebesar 6.088.223 Juta Jiwa. Sehingga Provinsi Jawa Barat tahun 2015-2021 angka jumlah penduduk semakin meningkat.

Masalah ketenagakerjaan sudah menjadi pekerjaan rumah bagi bangsa Indonesia sejak lama, dimana ketenagakerjaan terlihat tidak banyak menunjukkan ke arah yang lebih baik meski dalam masa pertumbuhan ekonomi yang cukup pesat. Bahkan semakin memburuk setelah adanya krisis ekonomi yang meluas ke arah

menurunnya kualitas pendidikan, kesehatan dan tingkat kehidupan pada umumnya (BPS, 2011).

Apabila masalah ketenagakerjaan hingga pengangguran tersebut dibiarkan berlarut-larut maka akan berdampak kepada semua bidang, seperti bidang ekonomi dan bidang sosial. Dalam bidang ekonomi akan menghambat pertumbuhan ekonomi dan pembangunan, sementara dalam bidang sosial akan menimbulkan kriminalitas yang tinggi.

Tabel 1. 4

Data Tenaga Kerja Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Barat Tahun 2015-2021

No	Kab/Kota	Data Tenaga Kerja Tahun 2015-2021						
		2015	2016	2017	2018	2019	2020	2021
1	Kab Bogor	365,230	410,091	412,269	416,643	416,643	416,643	418,173
2	Kab Sukabumi	223,125	244,094	244,530	334,664	346,090	346,090	357,811
3	Kab Cianjur	159,744	166,510	167,018	167,224	167,224	167,224	168,588
4	Kab Bandung	232,540	250,948	257,336	260,995	274,704	275,076	275,229
5	Kab Garut	170,320	201,630	201,673	201,770	201,795	201,795	202,082
6	Kab Tasikmalaya	171,916	171,990	172,368	172,368	172,583	172,741	172,737
7	Kab Ciamis	190,128	191,557	191,972	192,504	192,601	193,011	193,132
8	Kab Kuningan	193,289	193,946	194,083	194,324	195,178	195,178	203,178
9	Kab Cirebon	99,024	103,997	104,551	104,863	113,434	113,434	122,605
10	Kab Majalengka	143,882	164,724	165,499	182,547	182,849	182,249	184,366
11	Kab Sumedang	159,865	167,971	168,643	10,021	170,021	170,021	170,573
12	Kab Indramayu	123,573	124,650	124,838	124,872	124,872	125,229	125,664
13	Kab Subang	142,883	145,604	146,905	149,996	151,543	151,543	151,860
14	Kab Purwakarta	146,406	156,175	157,413	158,584	158,584	158,584	158,904
15	Kab Karawang	407,227	422,139	424,771	426,506	427,221	427,221	429,761
16	Kab Bekasi	233,124	281,164	837,639	845,393	849,751	849,751	853,333
17	Kab Bandung Barat	11,554	12,905	24,337	27,680	27,909	27,909	29,294
18	Kab Pangandaran	979	1,279	1,279	1,279	2,159	2,161	2,236
19	Kota Bogor	275,770	283,946	284,492	284,492	284,492	284,492	284,770
20	Kota Sukabumi	132,011	132,859	133,151	133,229	133,229	133,229	134,805
21	Kota Bandung	123,209	126,267	127,093	129,208	129,208	129,441	133,873
22	Kota Cirebon	158,333	161,153	162,207	162,220	162,220	162,220	162,274
23	Kota Bekasi	114,843	121,827	128,530	131,004	131,224	131,224	132,053
24	Kota Depok	170,418	173,011	173,286	174,218	174,249	174,249	175,234
25	Kota Cimahi	193,263	193,804	194,729	194,877	194,877	194,877	194,496
26	Kota Tasikmalaya	119,610	122,952	123,968	124,142	124,142	124,142	124,142
27	Kota Banjar	158,117	158,203	158,455	159,822	159,903	159,903	159,932

Sumber: BPS Jawa Barat

Data pada Tabel 1.4 memperlihatkan jumlah data tenaga kerja di Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Barat. Pada Tahun 2015-2021 Kab Karawang menempati angka yang tertinggi sebesar 429.294 Ribu Jiwa.

Secara teoritis, pertumbuhan ekonomi dan pengangguran memiliki hubungan yang erat. Pertumbuhan ekonomi yang tinggi akan menciptakan sebuah skema pengurangan angka pengangguran. Pertumbuhan ekonomi yang tinggi diharapkan akan menciptakan pertumbuhan output, sehingga dibutuhkan tenaga kerja yang

banyak untuk memenuhi permintaan output yang meningkat tersebut (Arsyad, 2010).

Dalam hal ini Pendapatan Asli Daerah (PAD) dapat dijadikan salah satu instrument untuk menaikkan pertumbuhan ekonomi yang mengurangi pengangguran. Pertumbuhan ekonomi daerah yang berpositif akan menyebabkan peningkatan Pendapatan Asli Daerah (PAD) tersebut yang digolongkan sebagai modal daerah akan menaikkan pertumbuhan ekonomi yang cepat.

Berdasarkan fenomena tersebut penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “ **Pengaruh Pendapatan Asli Daerah (PAD), Jumlah Penduduk Dan Tenaga Kerja Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten/Kota Di Provinsi Jawa Barat Tahun 2015-2021** ”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka permasalahan yang akan dikaji dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana perkembangan pendapatan asli daerah (pad), jumlah penduduk tenaga kerja dan pertumbuhan ekonomi Kab/Kota Provinsi Jawa Barat tahun 2015-2021?
2. Bagaimana pengaruh pendapatan asli daerah (pad), jumlah penduduk dan tenaga kerja Kab/Kota terhadap pertumbuhan ekonomi di Kab/Kota Provinsi Jawa Barat Tahun 2015-2021?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah diatas maka tujuan penelitian yang akan dicapai dalam penelitian ini adalah :

1. Menguji perkembangan pendapatan asli daerah (pad), jumlah penduduk, tenaga kerja dan pertumbuhan ekonomi Kab/Kota Provinsi Jawa Barat tahun 2015-2021.
2. Menguji pengaruh pendapatan asli daerah (pad), jumlah penduduk, tenaga kerja Kab/Kota terhadap pertumbuhan ekonomi Kab/Kota Di Provinsi Jawa Barat tahun 2015-2021.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan dalam menambah ilmu pengetahuan yaitu:

- a. Mendeskripsikan secara empiris tentang keadaan pendapatan asli daerah (pad), jumlah penduduk, tenaga kerja kab/kota terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jawa Barat.
- b. Menjadi rujukan bagi penelitian selanjutnya khususnya mengenai pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jawa Barat.

2. Manfaat Praktis

- a. Guna memenuhi syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi, pada Program Studi Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pasundan.
- b. Sebagai acuan penelitian pada penelitian sejenis dimasa yang akan datang

